

### **BAB III**

## **KRISIS PENGUNGSI EROPA**

Krisis pengungsi di Eropa bermula pada tahun 2014, berawal dari meningkatnya jumlah pengungsi yang ingin mencari suaka di Eropa, baik melalui Laut Mediterania maupun menyeberangi wilayah Turki. Kebanyakan pengungsi berasal dari daerah dengan kondisi perpolitikan yang tidak stabil seperti Timur Tengah, Asia Selatan, Afrika, dan negara-negara di Semenanjung Balkan.

Krisis pengungsi Eropa sendiri mulai pada bulan April 2015 saat terjadi peristiwa tenggelamnya lima kapal yang mengangkut lebih kurang 2.000 orang pengungsi yang ingin ke Eropa tenggelam di Laut Mediterania yang mengakibatkan kematian lebih dari 1.200 orang. Sejak kejadian itu, semakin banyak pengungsi yang mulai memasuki Eropa baik melalui jalur laut maupun darat. Sejak saat itu pula, Uni Eropa berjuang untuk mengatasi krisis pengungsi dengan berbagai cara seperti meningkatkan alokasi dana untuk memperketat perbatasan menuju Eropa, mencegah imigran gelap, dan mengajukan kuota pencari suaka barudi Eropa yang menimbulkan pro dan kontra antar sesama negara anggota Uni Eropa yang setuju dan menolak menerima pencari suaka.

banyak faktor yang menyebabkan adanya pengungsi yaitu karena tidak adanya jaminan dari pemerintah untuk kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut yang menjadi rakyat tidak dapat bertahan dinegaranya sendiri dan memilih untuk pindah kenegara yang dapat mensejahterakan.

#### **A. Awal Munculnya Pengungsi**

Krisis pengungsi di Eropa bermula pada tahun 2014, berawal dari meningkatnya jumlah pengungsi yang ingin mencari suaka di Eropa, baik melalui Laut Mediterania maupun menyeberangi wilayah Turki. Kebanyakan pengungsi berasal dari daerah dengan kondisi perpolitikan yang tidak stabil seperti Timur Tengah, Asia Selatan, Afrika, dan negara-negara di Semenanjung Balkan. Jumlah pengungsi yang ingin mencari suaka ke Eropa semakin hari semakin membengkak. Menurut UNHCR, jumlah pencari suaka ke Eropa yang masuk melalui Laut Mediterania hingga tahun 2015 mencapai 1.000.573 jiwa<sup>1</sup> yang terdiri dari 49% warga Suriah, 21% warga Afghanistan, 8% warga Irak, dan sisanya dari negara-negara yang mengalami kondisi politik yang tidak stabil di kawasan Timur Tengah dan Afrika dan mungkin akan terus bertambah selama perang di Timur Tengah berkejolak. Akibat dari kejadian ini, jumlah orang yang meninggalkan tempat tinggalnya karena mengungsi di seluruh dunia membengkak menjadi lebih dari 60 juta jiwa pada 2014, tertinggi sejak Perang Dunia II.<sup>2</sup>

Melihat dari sejarahnya, Eropa telah menerima pengungsi sejak Perang Dunia II berakhir. Terjadinya Perang Dunia II mengakibatkan perpindahan masal terbesar di abad ke-20. Jutaan etnis Jerman diusir dari Uni Soviet dan jutaan lainnya melarikan diri dari kerasnya rezim Joseph Stalin ke wilayah Eropa barat.<sup>3</sup>

Meningkatnya jumlah pengungsi yang berdatangan ke Eropa saat ini dikarenakan adanya perang sipil di Suriah yang sudah berlangsung kurang lebih selama enam tahun. Konflik yang terjadi di Suriah merupakan konflik internal antara pemerintahan yang dipimpin oleh Bashar Al-Assad dan pihak oposisi yang menuntut hak-hak mereka dan juga menuntut agar Bashar turun sebagai orang nomor satu di Suriah itu.

Permasalahan pengungsi dan orang-orang terdampar merupakan masalah yang sudah menjadi perhatian dunia sejak akhir abad ke-20. Selama 2 dekade terakhir, peningkatan jumlah orang-orang terlantar terjadi secara bertahap dari 37,3 juta pengungsi di tahun 1996. Hal yang menjadi perhatian besar ialah bahwa populasi pengungsi cenderung stabil diantara tahun 1999 hingga 2011, namun meningkat drastis sebesar 75% setelah itu. Meningkatnya arus globalisasi sebanding lurus dengan meningkatnya pula jumlah kekerasan dan tindak kriminal yang tidak hanya terjadi di dalam internal suatu bangsa, namun

---

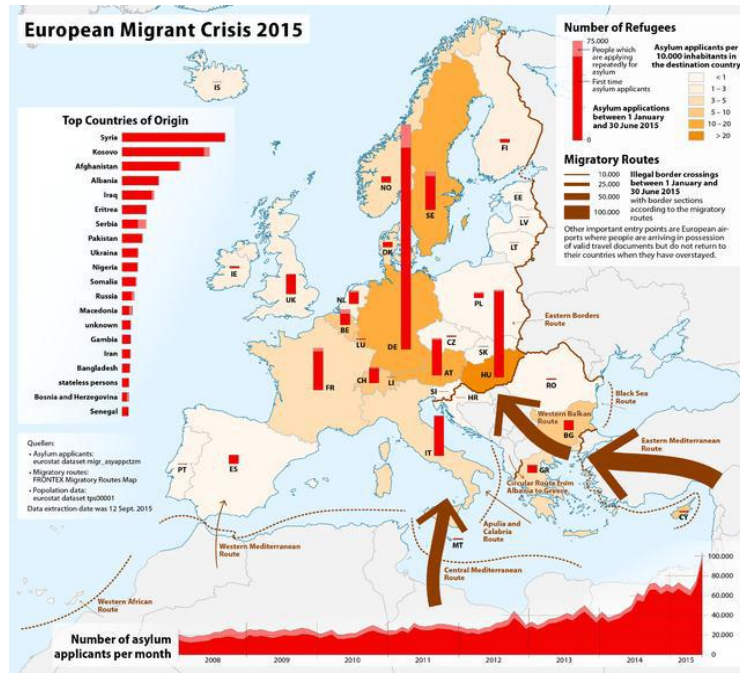
<sup>1</sup> "More than 1 million asylum seekers reached Europe by sea this year: UNHCR", diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-12-30/more-than-1-million-asylum-seekers-reached-europe-by-sea-in-2015/7060012>, pada tanggal 5 Juni 2017.

<sup>2</sup> UNHCR, *UNHCR Global Trends: Forced Displacement in 2014, 2017*

<sup>3</sup> The Washington Post. *A Visual Guide to 75 Years of Major Refugee Crises Around the World.*

juga antar bangsa. Bentuk kekerasan yang terjadi di abad ini bukan lagi sekedar bersifat keamanan tradisional seperti perang statis antara satu negara dengan negara lainnya, tapi juga mencakup keamanan non-tradisional yang juga dilakukan oleh aktor yang tidak mengatasnamakan negara. Seperti halnya kasus-kasus terorisme dan kejahatan transnasional menjadi salah satu penyebab terbesar munculnya jutaan pengungsi baru, diantaranya yang dilakukan oleh kelompok-kelompok militan seperti Al-Qaeda, Taliban, Front Al-Nusra dan Boko Haram.

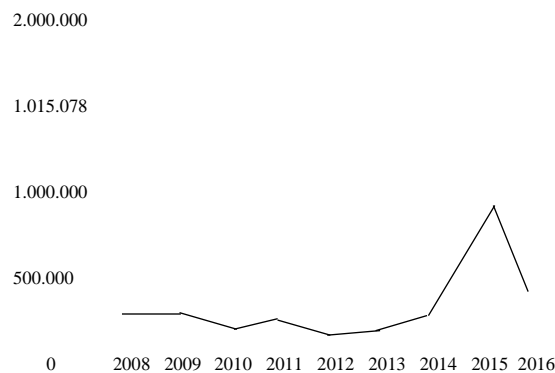
**Diagram 3.1 Jalur Pengungsi Eropa**



Sumber : Eurostat

Krisis pengungsi Eropa sendiri mulai pada bulan April 2015 saat terjadi peristiwa tenggelamnya lima kapal yang mengangkut lebih kurang 2.000 orang pengungsi yang ingin ke Eropa tenggelam di Laut Mediterania yang mengakibatkan kematian lebih dari 1.200 orang. Sejak kejadian itu, semakin banyak pengungsi yang mulai memasuki Eropa baik melalui jalur laut maupun darat. Sejak saat itu pula, Uni Eropa berjuang untuk mengatasi krisis pengungsi dengan berbagai cara seperti meningkatkan alokasi dana untuk memperketat perbatasan menuju Eropa, mencegah imigran gelap, dan mengajukan kuota pencari suaka barudi Eropa yang menimbulkan pro dan kontra antar sesama negara anggota Uni Eropa yang setuju dan menolak menerima pencari suaka.

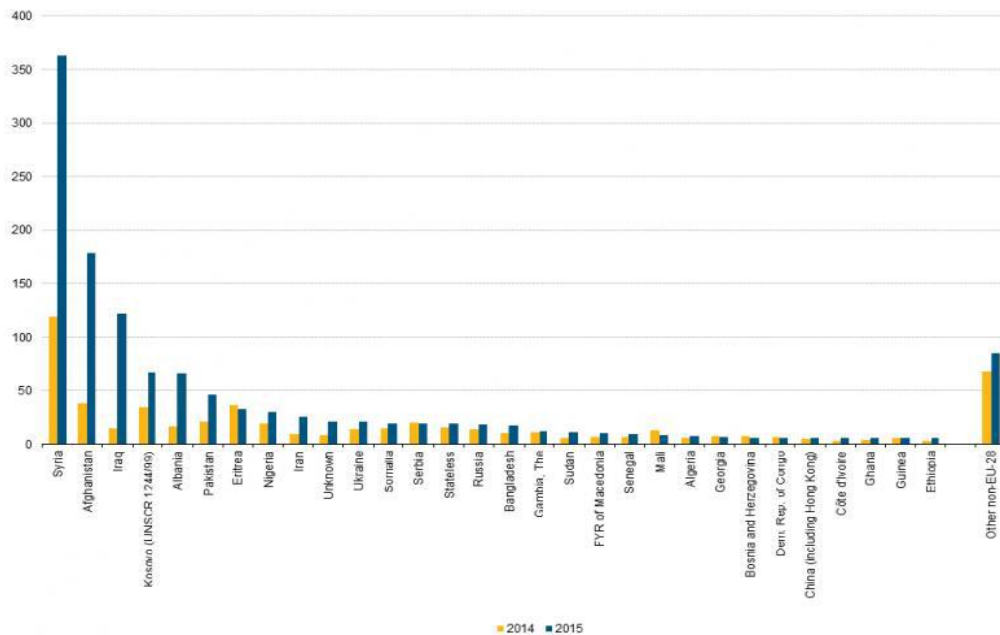
**Diagram 3.2 Jumlah pengungsi yang masuk melalui Laut Mediterrania**



Sumber : [www.consilium.europa.eu](http://www.consilium.europa.eu)

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pengungsi yang telah sampai di Eropa pada tahun 2015 via laut menurut mencapai angka 1.015.078 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, pengungsi yang datang ke Eropa hanya mencapai 280.000 orang.<sup>4</sup> Jumlah pengungsi tahun 2015 merupakan jumlah pengungsi terbesar sejak Perang Dingin II.

**Diagram 3.3 Jumlah pencari suaka di negara anggota EU dan EFTA tahun 2014 dan 2015 (dalam ribuan)**



Sumber: Eurostat

Dapat dilihat diagram diatas menunjukkan bahwa pemohon suaka yang terbanyak datang dari negara timur tengah. Jumlah pengungsi yang datang ke Uni Eropa berasal dari negara Suriah. Kemudian diikuti oleh Afganistan dan Iraq. Konflik yang terjadi di negara-negara tersebut mengakibatkan warganya terpaksa meninggalkan negara asal. Menurut Charles Kirchofer alasan mereka datang ke Eropa<sup>5</sup>, karena negara-negara di Timur Tengah yang menjadi tujuan utama pengungsi tidak mampu untuk menyediakan pelayanan yang layak bagi pengungsi yang datang. Hal ini yang mengakibatkan pengungsi tersebut memutuskan untuk mencari kehidupan yang lebih layak ke negara-negara kaya seperti negara-negara Eropa. Para pengungsi melihat negara Eropa deapat memberikan kesejahteraan dan ketentraman dibandingkan negara asal mereka.

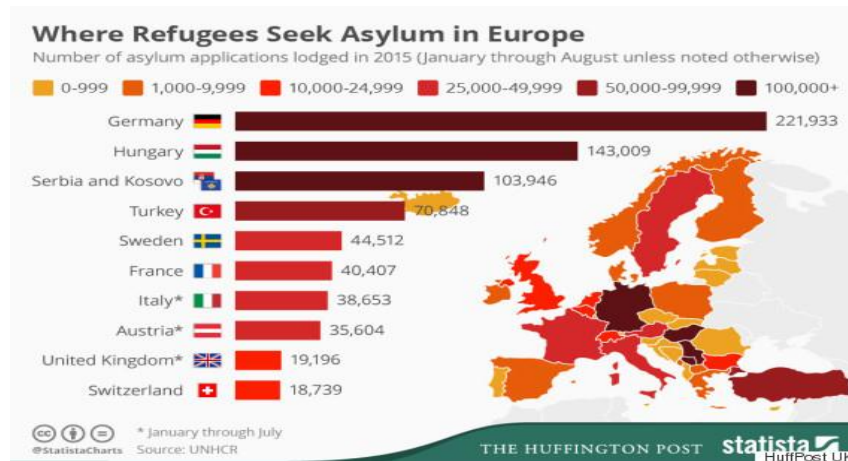
Penanggulangan pengungsi di Eropa saat ini menjadi fokus yang sangat penting bagi Uni Eropa terutama negara-negara anggota yang merupakan jalur masuk utama pengungsi di wilayah Balkan barat,

<sup>4</sup> International Organization for Migration. *Irregular Migrant, refugee Arrivals in Europe Top one Million in 2015: IOM*. Diakses melalui <https://www.iom.int/news/irregular-migrant-refugee-arrivals-europe-top-one-million-2015-iom>, pada tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>5</sup> The Telegraph. *Why do refugees and migrants come to Europe, and what must be done to ease the crisis*. Diakses melalui <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/11845205/Why-do-refugees-and-migrants-com-to-Europe-and-what-must-be-done-to-ease-the-crisis.html>, pada tanggal 29 Juli 2017

seperti Yunani dan Hungaria. Yunani menjadi rute utama bagi para pengungsi yang akan menuju Hungaria melewati jalur Balkan barat. Hungaria sendiri dijadikan tempat transit bagi para pengungsi yang akan menuju ke Eropa Barat khususnya Jerman.<sup>6</sup>

**Diagram 3.4 Jumlah Pengungsi Yang Masuk Jerman**



Sumber: UNHCR

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa para pengungsi banyak masuk ke negara Eropa Barat khususnya Jerman. Jerman merupakan negara yang sangat terbuka terhadap pengungsi yang mencari kedamaian. Wakil Kanselir Jerman Sigmar Gabriel mengungkapkan, melihat arus pengungsi dari Timur Tengah dan negara lainnya ke Eropa, Jerman memiliki kapasitas menampung hingga 500.000 per tahun. “Mungkin juga bisa lebih, hingga 800.000 pengungsi”. Kanselir Angela Merkel menegaskan dalam konferensi pers di Berlin: “Jerman merasa bahagia, menjadi negara yang jadi tujuan dan lambang harapan pengungsi”.<sup>7</sup>

## B. Faktor Yang Menyebabkan Pengungsi Datang ke Eropa

Faktor yang menyebabkan pengungsi datang ke Eropa karena adanya dampak dari konflik-konflik yang terjadi adalah munculnya perpindahan manusia yang terpaksa meninggalkan daerah ataupun negara asal mereka karena situasi yang tidak aman lagi. Konflik-konflik tersebut yaitu peperangan di Suriah dan kejahatan manusia.

### 1. Konflik Peperangan di Suriah

Konflik peperangan di Suriah menimbulkan dampak yang negatif kepada penduduknya. Karena ketidaknyamanan penduduk yang menyebabkan terjadinya pengungsian. Para pengungsi ingin mencari tempat yang lebih aman, oleh karena itu mereka berpindah ke negara terdekat dari negara mereka. Uni Eropa menjadi tujuan utama para pengungsi Suriah, karena letak geografis kedua negara tersebut berdekatan.

Konflik peperangan yang terjadi di Suriah menimbulkan ketidakpastian atas keselamatan masyarakatnya. Hal ini menyebabkan jutaan warga negara Suriah harus rela merubah status mereka menjadi pengungsi dan mencari perlindungan baik di dalam negeri terlebih lagi ke luar negeri. Sekitar 135.000 warga Suriah telah terdaftar di Badan Pengungsi PBB (UNHCR) di Mesir.

<sup>6</sup> Independent. *6 charts and a map that show where Europe's refugees are coming from-and the perilous journey they are taking*. Diakses melalui <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/refugee-crisis-six-charts-that-show-where-refugees-are-coming-from-where-they-are-going-and-how-they-10482415.html>, pada tanggal 23 Juli 2017

<sup>7</sup> “Jerman Bisa Tampung 500 Ribu Pengungsi Per Tahun”, diakses melalui <http://www.dw.com/id/jerman-bisa-tampung-500-ribu-pengungsi-per-tahun/a-18699788>, diakses pada tanggal 19 Juni 2017

Perkiraan oleh UNHCR dan organisasi kemanusiaan lainnya menunjukkan bahwa populasi pengungsi Suriah di negara itu bisa menjadi dua kali angka itu. gejolak politik Mesir, bersama dengan kebijakan nasional yang menghambat pekerjaan organisasi kemanusiaan, telah meninggalkan pengungsi Suriah di sana dengan sedikit visibilitas atau bantuan luar masyarakat di mana mereka tinggal. lebih banyak perhatian internasional harus diarahkan ini populasi terpinggirkan. Mesir sudah telah berfungsi sistem di tempat untuk membantu pengungsi. Tapi sistem-sistem memerlukan dukungan tambahan dari donor, pemerintah nasional, dan Mesir sendiri jika mereka ingin memenuhi kebutuhan dasar orang-orang yang telah melarikan diri ke sana.

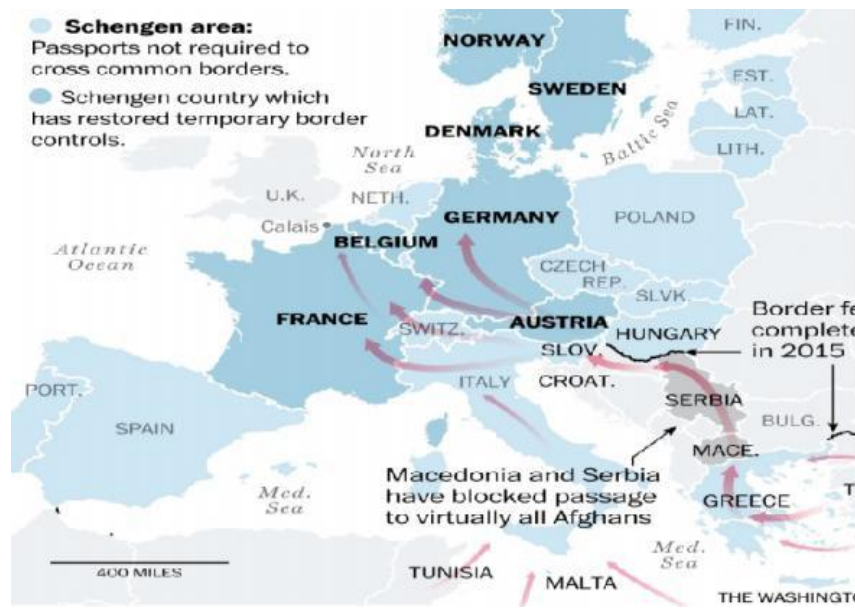
**2. Kejahatan Manusia**

Kasus kejahatan kemanusiaan yang berkepanjangan menjadikan sebuah wilayah terus menghasilkan pengungsi setiap tahunnya. Terbukti dari fakta yang mengatakan bahwa lebih dari setengah dari total jumlah pengungsi di dunia datang dari negara yang mengalami kasus kejahatan kemanusiaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kejahatan dan kriminalitas yang terjadi di suatu wilayah akan terus dipengaruhi oleh kondisi keamanan internal negara dan berpengaruh terhadap negara tetangganya.

Terjadinya insiden Arab Spring dan juga konflik Suriah menjadi titik awal peningkatan jumlah pengungsi tersebut. Konflik-konflik lainnya yang juga terjadi di sekitaran Timur Tengah dan Afrika Utara mendominasi tempat-tempat dengan produksi pengungsi terbanyak dunia. Konflik-konflik tersebut seperti konflik di Burundi, Irak, Libya, Niger dan Nigeria, termasuk konflik yang telah lama terjadi seperti konflik di Afghanistan, Republik Afrika Tengah, Kongo, Sudan Selatan dan juga Yemen. Sebagai hasilnya, terdapat lebih dari 3 juta pengungsi baru di tahun 2014 hingga 2015 atau setara dengan 24 pengungsi baru setiap menitnya.

Dari konflik yang terjadi di Suriah, dampak pemanasan global dan kejahatan manusia membuat masyarakat berpindah negara untuk mencari negara yang aman dari konflik dan dapat mensejahterakan masyarakatnya. Pada tahun 2014 pengungsi dari beberapa negara Timur Tengah datang ke Eropa melalui jalur Hungaria dan Yunani, berikut gambar rute pengungsi yang datang ke Eropa.

**Diagram 3.5**  
**Utama**  
**Pengungsi ke**  
**tahun 2015**



**Rute**  
**Eropa**

Dapat dilihat bahwa Hungaria dan Yunani merupakan rute utama yang paling banyak dilewati oleh pengungsi. Banyaknya pengungsi yang berusaha masuk wilayahnya, membuat Hungaria akhirnya memutuskan untuk membangun pagar kawat di perbatasannya dengan Serbia pada Juni 2016.

Populasi pengungsi yang terus meningkat secara signifikan meninggalkan banyak tantangan dalam penanganannya. Terdapat 2 cara utama untuk menangani krisis pengungsi ini, yaitu dengan cara langsung mencoba menghentikan konflik-konflik terkait sebagai sumber terciptanya orang-orang terlantar tersebut dan juga dengan cara menolong para pengungsi dan mencoba mengasosiasikannya di dalam wilayah penerima pengungsi.<sup>8</sup>

Tentu saja kedua kondisi ideal tersebut tidaklah mudah untuk diterapkan. Masalah-masalah yang muncul di kebanyakan tempat penampungan pengungsi, contohnya terus bertambahnya jumlah pengungsi menjadikan pusat-pusat kamp pengungsi terlalu penuh sehingga penanganannya pun kurang efektif. Kurangnya kebutuhan-kebutuhan dasar dari para pengungsi seperti makanan, air bersih dan juga obat-obatan sudah menjadi masalah mendasar di pusat-pusat kamp pengungsi. Seorang anak pengungsi juga terbukti lima kali lebih susah untuk bersekolah dibandingkan anak-anak pada umumnya. Masalah kebersihan juga tidak dapat menghindari para pengungsi dari penyakit-penyakit seperti diare, campak dan malaria. Sentimen-sentimen dari masyarakat setempat juga membuat para pengungsi kesulitan untuk dapat bersosialisasi dan mencari pekerjaan diluar wilayah kamp (UN High Commissioner for Refugees, 2015).<sup>9</sup>

Sistem hukum yang berlaku selama ini di Uni Eropa hancur di bawah tekanan pengungsi, Uni Eropa hanya melihat krisis tanpa melakukan tindakan apapun. Berbeda dengan Pemerintahan Hongaria, mereka merasa kedatangan pengungsi ke wilayah mereka menjadi perkara dan mengganggu keamanan regional mereka dan maka dari itu Pemerintah Hongaria berusaha dengan caranya sendiri mencari solusi dengan mendirikan pagar kawat berduri di perbatasan dengan Serbia sepanjang 175km. Kekhawatiran meningkatnya angka kejahatan akibat dari bentrok budaya antara kebudayaan Eropa dan budaya asal pengungsi dapat mengganggu kehidupan social dan bermasyarakat, karena warga asli merasa kedatangan pengungsi tersebut dapat memunculkan bibit-bibit terorisme terutama setelah terjadinya serangan terror di Paris dan Brussel.

---

<sup>8</sup>Setiabudi, C. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Pengungsi Uni Eropa Terhadap Perkembangan Gerakan Euroseptic Di Eropa. 58. Retrieved Maret 17, 2018

<sup>9</sup>Agency, U. T. (2015, September 14). Retrieved Maret 17, 2018, from Europe Situation.: <http://www.unhcr.org/europe-emergency.html>

